



PKM PENINGKATAN SDM DALAM PEMBINAAN MUSIK TRADISIONAL BAGI MASYARAKAT LORONG KECAMATAN BONTOALA MAKASSAR

Khaeruddin¹, Andi Baetal Mukaddas², Rahmat Kurniawan³

¹Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

Email : khearuddinfsd@unm.ac.id

²Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

Email : andibaetal@unm.ac.id

³Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

Email : rahmat.kurniawan@unm.ac.id

Abstrak

PKM ini dilaksanakan di kelurahan masyarakat lorong kecamatan Bontoala Makassar untuk meningkatkan sumber daya manusia masyarakat dalam pembinaan musik tradisional Makassar Sulawesi Selatan dengan materi instrumen gandrang, kacaping dan suling. Metode yang digunakan adalah demonstrasi praktik instrumen musik, hasil dari pelatihan ini masyarakat lorong menunjukkan bahwa tingginya antusias dan minat dalam mempelajari musik tradisional. Hal ini terlihat dari peserta pelatihan yang bisa menguasai materi kacaping, gandrang dan suling berguna dalam acara rakyat atau dalam acara adat.

Kata Kunci: *Pelatihan, Musik, Tradisional*

Abstract

This PKM was carried out in the alley community sub-district of Bontoala Makassar sub-district to increase the community's human resources in developing traditional music from Makassar, South Sulawesi using the instruments gandrang, Kacaping and flute. The method used was a practical demonstration of musical instruments. The results of this training showed that the community in the hall showed high enthusiasm and interest in learning traditional music. This can be seen from the training participants who were able to master the material of Kacaping, Gandrang and Suling which are useful in folk events or in traditional events.

Keywords: *Training, Music, Traditional*

1. PENDAHULUAN

Musik Tradisional merupakan musik pemilik dari masyarakat pemakainya, musik tradisionl musik yang sering digunakan dalam pertunjukan acara adat dan juga pernikahan terkhususnya di kota makassar. Dalam hal ini pelatihan peningkatan sumber daya manusia dalam pembinaan musik bagi masyarakat lorong kelurahan Baraya, kecamatan bontoloa.

Pelatihan ini sebagai bentuk dari program pemerintah kepada setiap kelurahan untuk peningkatan skill warga dalam hal seni. Pelatihan musik tradisional menjadi salah satu program dari akademisi untuk membantu minat dan bakat warga, untuk mengembangkan bakat seni nya dalam hal musik tradisional Sulawesi Selatan. Kecamatan Bontoala dipilih untuk mengembangkan skill masyarakat yang ingin menekuni di bidang musik tradisional.

Musik tradisional merupakan sebuah seni budaya yang lahir sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada setiap daerah tertentu hingga saat ini. Maka oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa musik tradisional adalah seni musik yang lahir dan diwariskan secara turun-temurun hingga berkelanjutan sampai generasi selanjutnya pada masyarakat suatu daerah. Dikatakan juga bahwa musik tradisional adalah sebuah

musik yang dipengaruhi oleh adanya budaya serta tradisi daerah dengan memiliki karakteristik pada gaya bahasa, instrumen, notasi dan alat yang digunakannya Maka oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa musik tradisional adalah seni musik yang lahir dan diwariska secara turun-temurun hingga berkelanjutan sampai generasi selanjutnya pada masyarakat suatu daerah.

Melalui pelatihan ini tujuan yang diharapkan bisa menambah skill para warga yang ingin mendalami bidang musik tradional untuk digunakan dalam keseharian acara kreativitas masyarakat dan juga sebagai pelestarian budaya. Dengan pelatihan ini semoga bisa terwujudnya pelaku seni yang inovatif dan kreatif, tidak hanya untuk meletarikan, tapi bisa menjadi mata pencaharian.

Tentu hal ini harus berbanding lurus dengan latihan untuk membentuk skill yang mumpuni. Pelatihan ini dilakukan oleh beberapa dosen Pendidikan Sendratasik FSD UNM di bidang musik, adapun keluarannya adalah sebagai bentuk dari pengabdian ilmu kewajiban tridharma perguruan tinggi yang memberikan dampak terhadap masyarakat yang berbasis musik tradidional.

2. TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Musik Tradisional Sulawesi Selatan diharapkan menjadi salah satu pilihan

peningkatan *softkill* masyarakat kecamatan Bontoala kelurahan Baraya. Musik tradisional dipilih sebagai pertimbangan yang sering di dengar dan melekat dengan kehidupan masyarakat makassar. Hal ini biasanya musik tradisional tidak terspesialisasi dalam kategori pemain. Karena tidak ada standarisasi dalam musik tradisional seperti musik barat. Secara umum nanti nya mereka akan belajar dari instrumen musik yang mudah hingga instrumen terumit, yaitu suling, *kacaping* dan *gandrang*.

Dewasa ini musik tradisional masih tetap eksis melalui acara adat terkhususnya pernikahan yang marak menggunakan musik tradisional makassar sebagai bagian untuk memeriahkan suasana. Untuk itu pelatihan ini diharapkan manfaatnya untuk masyarakat kelurahan Baraya.

3. METODE PENELITIAN

Pelatihan ini dilakukan secara 1 hari (Satu Hari) dari pagi sampai sore. Dengan materi musik tradisional sulawesi selatan seperti *gandrang*, *kacaping* dan juga suling. Materi ini diambil untuk memberikan materi dasar musik tradisional sebagai bahan untuk belajar materi musik tradisional lainnya. Metode pelatihan yg digunakan ada demonstrasi yaitu dengan memberikan materi secara teori dengan menampilkan referensi video implementasi musik yang digunakan untuk acara adat dan acara pernikahan sebagai contohnya.

Metode ceramah juga dilakukan di awal sebagai bentuk pemahaman dasar. Lalu

mendemonstrasikan alat musik *gandrang*, *kacaping* dan suling. Demosntrasi dilakukan terlebih dahulu oleh pematari, lalu baru dilakukan praktik implementasi oleh peserta untuk praktik instrumen musik satu persatu. Hal ini dilakukan secara terstruktur untuk memahami instrumen secara bertahap. Setelah itu praktik musik dilakukan secara keseluruhan dengan menggabungkan semua materi instrumen musik untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta. Hal ini dilakukan supaya menguasai materi secara teknis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan musik Tradisional Makassar ini di mulai pada pukul 08.00 wita di aula kelurahan Baraya Kecamatan Bontoala. Aula dipilih sebagai tempat untuk pelatihan supaya para peserta pelatihan bisa lebih efisien dalam melakukan pelatihan. Hal ini juga berhubungan dengan dilibatkan juga masyarakat selain peserta terpilih untuk menonton pelatihan.

Penyampaian materi di mulai dengan pemaparan teori dengan menggunakan *power point* yang berisi materi instrumen musik *gandrang*, suling dan *kacaping*. Materi yang disampaikan adalah dasar-dasar dari instrumen musik tradisional sulawesi-selatan.

Dapat dikatakan bahwa musik bisa menjadi segala sesuatu yang ada hubungan dengan bunyi dan memiliki unsur-unsur irama, melodi dan harmoni yang mewujudkan sesuatu yang indah dan dapat dinikmati melalui indra pendengar. Musik juga merupakan seni yang timbul dari perasaan atau pikiran manusia

sebagai pengungkapan ekspresi diri, yang diolah dalam dalam suatu nada-nada suara harmonis.

Jika musik diartikan sebagai ungkapan sederhana dari diri pribadi, diperlukan informasi ataupun referensi yang cukup agar kita dapat menarik hubungan antar kehidupan dengan karya cipta musik. Menurut Supanggah, (Merriam1964) mengatakan bahwa musik tradisional adalah seni budaya yang lahir sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada setiap daerah tertentu hingga saat ini. Maka oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa musik tradisional adalah seni musik yang lahir dan diwariskan secara turun temurun hingga berlanjut pada masyarakat suatu daerah. (Sahib & Tahir, 2020) Dikatakan juga bahwa musik tradisional adalah sebuah musik yang dipengaruhi oleh adanya budaya serta tradisi daerah dengan memiliki karakteristik pada gaya bahasa, instrumen, notasi dan alat yang digunakan. Bahkan dari semuanya secara umum terdapat beberapa ciri khas musik tradisi.

Dalam hal ini pemaparan materi, para peserta pelatihan harus memahami dulu unsur-unsur musik secara mendasar terlebih dahulu. Seperti irama, melodi, harmoni dan juga unsur ekspresi dalam musik seperti tempo dan warna nada.

Pada musik tradisional biasanya ada beberapa bentuk musik tradisi yang harus di ketahui yaitu sebuah pertunjukan musik tunggal dan musik kelompok (ansambel).

(Raodah, 2019) Pertunjukan musik tunggal yaitu kalau terdapat satu orang pemain yang memainkan alat musik/vokal di atas panggung, sedangkan penyajian kelompok adalah penyajian alat musik, baik sejenis maupun beragam alat musik yang dimainkan oleh lebih dari satu orang. Tidak ada ketentuan berapa jumlah pemain dalam sebuah ansambel. Namun beberapa jenis kesenian yang dimainkan oleh satu orang contohnya adalah *sinrilik* di Sulawesi Selatan dengan memainkan alat musik *keso'-keso'* dan sekaligus menjadi penyanyinya. Dan untuk musik ansambel contohnya adalah *gandrang* makassar dengan alat musik *gandrang* dan *puik-puik*.

Musik tradisional juga merupakan salah satu bagian dari kesenian yang merupakan salah satu unsur dari kebudayaan yang bisa dibidang sudah menjadi satu kebutuhan dari manusia secara universal. Jaap Kunst mengatakan bahwa sebagaimana awalnya musik tradisional dan instrumen musik dari segala strata manusia, mulai dari orang-orang primitif sampai kepada negara-negara madani.

Ilmu pengetahuan kita pengetahuan kita mencari semua musik suku bangsa dan musik rakyat dan segala jenis musik non barat. Selain itu musik tradisional masuk dalam kajian ilmu etnomusikologi yang mengkaji aspek-aspek sosiologi dari musik, misalnya fenomena akulturasi musik dan pengaruh turun-temurun atas elemen musikal yang asing. Musik juga tercipta memang untuk memenuhi kebutuhan manusia akan sebuah keindahan. Maka dapat

diartikan bahwa musik memiliki fungsi yang berperan dalam kehidupan manusia. Hal ini juga penting diketahui oleh peserta pelatihan hal nya fungsi musik, tekhusus nya musik etnis/tradisional.

Beberapa fungsi musik menurut Alan P. Merriam (Seeger, 1986) dalam bukunya *Anthropology of Music* adalah musik sebagai media pengungkapan emosional, musik sebagai cabang seni, musik sebagai hiburan, musik sebagai media komunikasi, musik sebagai perlambangan, musik menimbulkan sebuah reaksi jasmani, sebagai pengesahan lembaga, sebagai media pengajaran norma-norma sosial, Musik sebagai kesinambungan kebudayaan, musik sebagai pengintegrasian masyarakat maupun adat.

Setelah melakukan pemaparan teori dan juga praktik, peserta juga diharapkan paham terhadap bagaimana pelestarian seni budaya kedepannya. Sehingga ilmu yang didapat dari pelatihan ini tidak hanya sebatas pembelajaran dalam pelatihan, tapi nantinya juga bisa diteruskan kepada para pemuda dan pemudi dalam masyarakat untuk selalu produktif dalam mengasah keterampilan dalam bidang seni.

Namun dengan perkembangan zaman, tentu tidak mudah dalam belajar musik dengan hanya sekedar materi yang sudah. Diharapkan juga para peserta selalu melakukan apresiasi seni dan juga selalu memperbanyak referensi dalam memainkan musik.



Gambar 1. Penyampaian materi suling



Gambar 2. Praktek Kacaping



Gambar 3. Proses praktik gandrang peserta



Gambar 4. Penyampaian Pola ritmis *gandrang*



Gambar 5. Peserta praktik memainkan yang sudah diajarkan

5. KESIMPULAN

Pelatihan peningkatan SDM dalam pembinaan musik tradisional bagi masyarakat lorong kecataman Bontoala ini sangat menarik minat warga terutama bagi masyarakat yang ingin menambah skill dalam bidang seni musik untuk peningkatan kemampuan. Hal ini terlihat dengan antusias peserta setelah mengikuti pelatihan musik tradisional *gandrang*, *kacaping* dan *suling* dengan dipahami bahwa musik tradisional masih

tetap di minati dalam pelestarian seni dan budaya untuk kedepannya.

Diharapkan kepada masyarakat dan juga peserta dalam berlatih dan mengembangkan prose pelatihan dengan membuat minat anak muda dalam bidang musik dan pemerintah menyediakan wadah untuk pelestarian musik. Tentu ini juga menjadi kewajiban pemerintah dan juga pemerhati seni budaya untuk tetap membuat minat masyarakat tidak terkikis dengan perkembangan budaya luar yang masuk ke dalam negeri.

6. REFERENSI

- Merriam, A. P., & Merriam, V. (1964). *The anthropology of music*. Northwestern University Press.
- Raodah, R. (2019). Eksistensi dan Dinamika Pertunjukan Musik Tradisional Mandar di Kabupaten Polman Sulawesi Barat di . *Walusuji*, 10(2), 269–285.
- Sahib, H., & Tahir, M. D. (2020). Pelatihan Seni Musik dan Tari Tradisional Sulawesi Selatan pada Masyarakat Desa Bila Kecamatan Amila Kabupaten Bone. *Khazanah Pengabdian*, 2(2), 89–95.
- Seeger, A. (1986). The role of sound archives in ethnomusicologytoday. *Ethnomusicology*, 261–276.